

**DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS
KECAMATAN DAMPELAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**ANISATUL MUNAFI'A
NIM: 15.1.05.0045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Juli 2020 M
02 Zulhijah 1441 H

Penulis



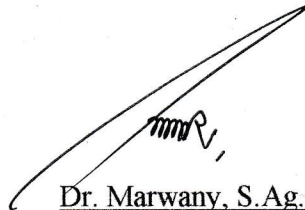
Anisatul Munafi'a
NIM: 15.1.05.0045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas”** Oleh mahasiswa atas nama **ANISATUL MUNAFFA** NIM: 15.1.05.0045, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

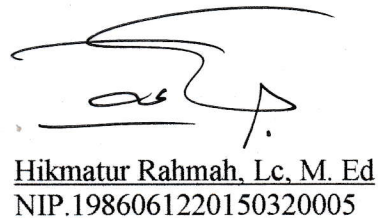
Palu, 23 Juli 2020 M
02 Zulhijah 1441 H

Pembimbing I



Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306042005012004

Pembimbing II




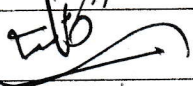


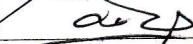
Hikmatur Rahmah, Lc, M. Ed
NIP.1986061220150320005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Anisatul Munafi'a NIM: 15.1.050045, dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 05 Muharam 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan beberapa perbaikan.

Palu, 02 November 2020 M.
17 Rabiul awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nur Supiamin, S.Pd., M.Si	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126/200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Anak Usia Dini


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP.19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembelasan Dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Ahmad Sururi dan Ibunda Lilik Wahyuni, tercinta dan tersayang, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa pun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalangi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta jajarannya yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada

penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.


3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Ketua Program Studi PIAUD Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Program Studi PIAUD Hikmatur Rahmah, Lc, M. Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot M. Pd. selaku dosen penasehat akademik yang memberkan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Dr. Hj. Marwany, S. Ag, M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc, M. Ed selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta member dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul proposal skripsi penulis.
8. Bapak Moh. Ali Mahfud S. Ag Beserta istri Ibu Sirti Hamdiyati S. Pd. Yang selalu dengan penuh keikhlasan membantu penulis penyelesaian pendidikan di IAIN Palu.

9. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 23 Juli 2020 M.
02 Zulhijah 1441

Penulis


Anisatul Muhafi'a
NIM: 15.1.05.0045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Pola Asuh Orang Tua.....	17
C. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua.....	21
D. Pengertian Perkembangan Anak.....	27
E. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Anak.....	28
F. Perkembangan Fisik Motorik.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data Dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	51
B. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak di TK Darussalam Desa Malonas.....	58
C. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonas.....	62

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
2. Perkembangan Motorik Kasar dan Halus.....	37
3. Profil TK Darussalam.....	52
4. Tenaga pendidik TK Darussalam.....	54
5. Keadaan peserta didik.....	55
6. Sarana dan Prasarana TK Darussalam.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian
10. Kartu Seminar Proposal
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Daftar Gambar/Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Anisatul Munafi'a

Nim : 15.1.05.0045

Judul : Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas

Skrpsi ini membahas tentang “**Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas**”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di TK Darussalam Desa Malonas? (2) apa dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi partisipation, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pola asuh orang tua terbagi atas 3, yaitu : a) Pola asuh demokratis yaitu anak sudah bisa memegang pensil, menulis, menggaris, mengikat tali sepatu, naik turuntangga menendang bola dan menangkap pola dengan baik karena seringnya diberikan latihan oleh orang tua sehingga dapat membantu mengembangkan motorik anak baik halus maupun kasar. b) Pola asuh otoriter anak belum bisa memotong buah, menggunting, menangkap bola dan naik sepeda karena adanya larangan dan batasan dari orang tua sehingga menghambat perkembangan motorik halus an kasar anak. c) Pola asuh permisif yaitu anak belum bisa menggaris dengan lurus dan menendang bola dengan benar karena kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua dengan selalu membiarkan anaknya sehingga perkembangan motorik halus dan kasar anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Implikasi yang di peroleh dari penelitian ini, adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya dapat menghasilkan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan motorik anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Bagi kehidupan setiap bangsa, pendidikan memiliki peranan yang amat penting dalam menopang kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan bangsa menuju pencapaian cita-citanya. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang diperoleh dari orang-orang tua, masyarakat maupun lingkungan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman dan kemajuan masyarakat.¹

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 9.

²Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 17.

dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini .

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mengenal kehidupannya. Karena dalam keluarga, anak akan merasa tentram dan nyaman untuk melangsungkan kehidupannya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan pendidikan anak. Oleh sebab itu, orang tua harus memiliki pengetahuan dan cara mendidik anak sehingga kelak anaknya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asuhan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga. Keluarga merupakan sebuah sistem terbuka dimana anggota-anggotanya merupakan subsistem. Anak yang sakit dapat menimbulkan suatu stres bagi anak itu sendiri maupun pada keluarga. Perubahan masalah kesehatan pada anak dapat memengaruhi seluruh anggota keluarga. Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Orang tua secara fisik mengajarkan keterampilan baru untuk anak bayinya, dari hanya dapat berbaring kemudian dapat miring terus dapat tengkurap, duduk, merangkak, berdiri dan akhirnya dapat berjalan, dapat makan dan minum sendiri tanpa harus disuapi.³

³Setiawan, *Penelitian Kebidanan*, (Cet. III; Bandung: Media Karya, 2012), 35.

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek. Periode ini disebut sebagai masa keemasan (*The golden period*) perkembangan anak, jendela kesempatan (*The window of opportunity*) dan masa kritis (*Critical periode*). Masa ini merupakan masa peka atau sensitif, masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan penting, memerlukan zat gizi yang cukup baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila pada masa ini mendapat stimulus yang tepat, gizi yang baik menjadi modal penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya dikemudian hari. Kira-kira 50% pertumbuhan otak terjadi pada tahun pertama kehidupan, 20% terjadi pada tahun ke dua. Sejak dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus.⁴

Menurut Hurlock perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode yaitu:

1. periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.
2. Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru, untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.
3. Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan otaknya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.
4. Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.
5. Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak

⁴Siswanto, *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini* (Jakarta: EGC, 2010), 23.

akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini menjadi tubuh orang dewasa.⁵

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.⁶

Orang tua pasti mendambakan anaknya dapat berkembang secara optimal terutama dalam hal perkembangan fisik motorik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.⁷

Motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari.

⁵Hurlock, E.B., *Child Development*, (Jakarta: Mc Graw Hill Book Company, 1993), 37.

⁶Moh. Shochib, *Pola asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 43.

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009). 22.

Sedangkan motorik halus (*fine motor skill*), itu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain, motorik halus ini gerakannya lebih spesifik di bandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai dan menggunting.

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan perkembangannya. Bila difungsikan dengan baik perkembangan motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Untuk itu, perkembangan ini tidak boleh disepelekan. Sebisa mungkin orang tua atau pendidik merespons dan memberikan waktu kesempatan kepada sang anak dalam melakukan berbagai gerakan yang dapat membantu mengembangkan fisik-motoriknya. Seperti pemberian motivasi dan latihan-latihan gerakan sederhana, dan lain sebagainya.⁸

Pada saat ini, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya pada sebuah lembaga atau instansi pendidikan terkait sebagai tempat yang tepat untuk mengasuh anak-anaknya. Seperti halnya Taman kanak-kanak (TK). Hal itu disebabkan karena orang tua kurang memiliki kemampuan dan waktu untuk mendidik anaknya. Orang tua memiliki peran utama dalam mengasuh anaknya. Orang tua tidak boleh menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap lembaga atau instansi terkait. Karena keberhasilan anak tidak lepas dari perhatian dan kasih sayang orang tua. Seperti yang terjadi di desa malonas, masih banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan meluangkan waktu bersama anaknya.

⁸Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),. 40.

Tk Darussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Mayoritas penduduknya khususnya ibu-ibu bisa dikatakan masih minim pendidikannya, bahkan diantara mereka ada yang lulus SMP maupun SMA yang sudah menikah. Hal ini menyebabkan mereka sebagai calon ibu yang seharusnya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya terhenti dan bisa dikatakan mereka belum siap ketika dianugrahi seorang anak untuk membimbinya.

Kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada di pundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.⁹

Kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan anak menjadi acuh tak acuh terhadap perilaku kesehariannya. Masih banyak diantara mereka para orang tua yang memilih untuk bekerja atau berkumpul bersama tetangganya dibanding mengajari anaknya. Bahkan terkadang jika sang anak melakukan kesalahan, orang tua cenderung langsung membentak atau memarahi dengan nada keras tanpa memikirkan efek samping dari kemarahannya. Hal ini menyebabkan orang tua salah kaprah dalam mendidik anaknya terutama dalam hal perkembangan fisik-motorik dimana orang tua masa bodoh dalam hal pendidikan tersebut. Sehingga yang harusnya anak dapat

⁹Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKS, 2009)., 402.

berkembang lebih cepat fisik-motoriknya dengan sering diberikannya motivasi dan latihan-latihan dirumah oleh orang tua tetapi malah hampir tidak ada sama sekali dan bahkan lebih menganggap bahwa pendidikan tempat anak mereka belajar di TK sudah mampu mengembangkan aspek motorik anak.

Hasil pra observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan anak lambat dalam hal perkembangannya. Anak yang ditumbuhkan tanpa keterampilan fisik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Walaupun secara IQ anak tersebut cerdas, tetapi di balik kecerdasannya tersebut tersimpan rasa minder bahkan takut untuk mencoba hal-hal yang baru. Pengaruh lemahnya keterampilan fisik ini tidak bisa dipandang remeh. Kelak, di masa dewasa, akan menjadi pribadi yang kaku, kasar, tidak rapi, acak-acakan, serba canggung dan bahkan kurang luwes dalam melakukan tugas-tugas fisiknya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di TK Darussalam Desa Malonas?

2. Apa dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas.
- b. Untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu mafaat ilmiah dan manfaat praktis.

- a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembaca untuk menambah wawasan mengembangkan aspek perkembangan motorik anak, serta bermanfaat bagi dosen-dosen dan mahasiswa, khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dalam meningkatkan pembelajaran tentang aspek perkembangan motorik anak.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi anak

Anak dapat mengembangkan perkembangan motoriknya secara optimal

- 2) Bagi orang tua

Orang tua dapat memahami dan mengerti cara mendidik anaknya untuk dapat membantu mengembangkan motoriknya dengan baik dan benar.

3) Bagi penulis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat desa malonas, khususnya bagi orang tua yang secara langsung berperan penting dalam mendidik anak-anaknya agar dapat mengembangkan aspek motorik dengan baik dan benar.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dari kalangan pembaca, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian dari beberapa istilah yang dianggap penting dalam proposal ini, yaitu:

1. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua merawat dan mendidik anaknya serta melatih dan membantu agar anaknya dapat melakukan hal dengan sendirinya. Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.

Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.¹⁰

¹⁰Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar. 2006). 56

Sedangkan orang tua adalah orang yang hidup bersama dan memiliki status perkawinan yang sah (suami dan isteri) dan menghasilkan keturunan , serta secara umum orang memberi batasan bahwa orang tua di pandang dari faktor usia.¹¹

Jadi Pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan orang tua atau orang dewasa dalam mendidik atau mengasuh anaknya.

2. Perkembangan fisik-motorik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) fisik adalah jasmani hal yang berkenaan dengan tubuh, badan, wujud dari sesuatu yang bersifat materi.¹²

Sedangkan Motorik adalah sebuah gerakan yang terbagi menjadi 2 gerakan yaitu motorik halus dan kasar, motorik halus seperti menulis, menggaris, dan menggunting.

Sedangkan motorik kasar yaitu berlari, melompat, berjalan. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflex dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya.¹³

Jadi perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang berkoordinasi.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 177.

¹²Daryanto S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997).

¹³Suyadi, M. Pd. I, *Psokologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Cet. 5, 2016), 67.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini disistematiskan menjadi tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, Berisikan tentang pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Penegasan istilah dan garis-garis besar isi proposal yang menguraikan sistematika proposal ini dalam susunan bab.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri atas kajian tentang dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak.

Bab III, Berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, Yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Israfil, meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah”. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan propotional sample. Alat ukur yang digunakan skala pola asuh orang tua (Parental Authority Questionaire / PAQ) dan formulir kuesioner Pra skrining perkembangan (KPSP). Analisis data yang digunakan uji korelasi (Person Product Moment). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berkelanjutan dari waktu kewaktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.
- 2) Marlina Andriani, meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-5Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penarikan sampel menggunakan purposive

sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) Lebih dari setengah responden (73,2%) memiliki pola asuh tidak otoriter. b) Lebih dari setengah responden (73,2%) memiliki pola asuh demokratis. c) Lebih dari setengah responden (62,5%) memiliki anak dengan perkembangan motorik kasar normal. d) Ada hubungan pola asuh orang tua yang tergolong otoriter dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015. e) Ada hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015.

- 3) Reni Oktavia Sari, yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Kruskal-Wallis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) Pola asuh orang tua dalam membimbing anak di TK Dharma Wanita Suruhan Lor sebagian besar adalah menggunakan pola asuh demokratis yaitu 59,4% dan sebagian kecil 12,5% menggunakan pola asuh permisif. b) Perkembangan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Suruhan Lor sebagian besar adalah normal yaitu 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil yaitu 3 responden (9,4%) memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus.

- 4) Imelda Dkk, meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang”. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. a) Gambaran pola asuh orang tua bekerjapada anak usia prasekolah (4 –5 Tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang adalah Baik. b) Gambaran perkembangan anak usia prasekolah (4 – 5 Tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang adalah Meragukan. c) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua bekerjadengan perkembangan anak usia prasekolah (4 – 5 Tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang.
- 5) Endra Dkk, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun”. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) Gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang paling banyak adalah pada orang tua dengan pola asuh demokratis (56.2%). b) Sebagian besar gambaran perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo dengan kategori perkembangan motorik anak baik (65%). c) Sebagian besar gambaran perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo dengan kategori perkembangan motorik anak baik (75%). d) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik

kasar anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo. e) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo.

Tabel I

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Israfil, meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah”	1. Pola asuh orang tua 2. Subjek penelitian	1. Objek penelitian 2. Tahun Penelitian	Pola asuh orang tua memiliki peranan penting untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitar.
2.	Marlina Andriani, meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015”	1. asuh orang tua 2. Subjek penelitian	1. Objek penelitian 2. Tahun Penelitian	Terdapat hubungan yang positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak
3.	Reni Oktavia Sari, yang berjudul “Hubungan Pola	1. Pola asuh orang tua 2. Subjek	1. Objek penelitian 2. Tahun	Terdapat hubungan antara pola asuh orang

	Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”	penelitian	Penelitian	tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun
4.	Imelda Dkk, meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang”	1. Pola asuh orang tua 2. Subjek penelitian	1. Objek penelitian 2. Tahun Penelitian	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4 - 5 tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang
5.	Endra Dkk, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun”	1. Pola asuh orang tua 2. Subjek penelitian	1. Objek penelitian 2. Tahun Penelitian	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo.

B. Pola Asuh Orang Tua

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam Bahasa populernya adalah cara mendidik.

Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.¹

Menurut Gunarsa Singgih Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.²

Menurut Chabib Thoha bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberi peraturan pada anak cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.³

Menurut Syamsu Yusuf perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

¹Thoha, *Kapita Selekta*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996), 109.

²Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 109.

³Thoha, *Kapita Selekta*, 110.

1. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
2. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
3. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
4. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.⁴

Berdasarkan definisi di atas maka yang penulis maksud dengan kata pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peranan terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh anak dalam hal perkembangan motoriknya.

Sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat lingkungan dimana anak bergaul dengan orang lain, terlebih dahulu anak hidup dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga itulah anak-anak telah mempunyai hubungan batin dengan ibunya. Sementara itu bila mana anak telah mengenal dunia sekolah dan dunia masyarakat

⁴Syamsu Yusuf L. N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 52.

lingkungannya, orang tua hendaknya selalu mengawasi dan mengontrol sampai dimana daya tahan mental anak menghadapi pengaruh lingkungannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S An Nahl [16] : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur' (An Nahl: 78).⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah memberikan anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Maka kedua orang tuanyalah yang memikul peran penting demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Berkenaan dengan peran orang tua terhadap anak, Nabi Muhammad saw bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Terjemahnya:

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”⁶

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toba Semarang, 2002), 375.

Berdasarkan hadits di atas, jelaslah bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anak mereka, karena dengan orang tualah anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang taat atau khianat baik kepada keluarga, orang lain bahkan agama.

Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan, dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas untuk medidik. Dalam hal itu secara umum, baik potensi psikomotorik, kognitif dan efektif. Disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai memberi makan dan penghidupan yang layak dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah swt. Demikianlah orang tua atau keluarga menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Firman Allah swt (Q.S At-Tahrim ayat: [66] : 6).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahanya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

⁶Sunarto, Achmad, dkk, *Terjamah Shahih Bukhari jilid V*, No.1296, (Cet: 1; Semarang: CV Asy Syifa' 1993), 182.

diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim [66] : 6)⁷

Berdasarkan firman tersebut dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Bahkan seorang anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Orang tua berkewajiban memberikan fasilitas kehidupan yang layak kepada anaknya sesuai dengan kemampuannya, mulai dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan sebagainya.

C. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Chabib Thoha cara mendidik anak ada tiga macam, yaitu :

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.⁸

Di samping itu, orang tua memberi pertimbangan dan pendapat kepada anak, sehingga anak mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, karena anak sudah terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga di rumah.

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. 951.

⁸Thoha, *Kapita Selekta*, 111.

Orang tua yang mendidik anaknya dengan sikap demokrasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Sikap demokrasi itu berkembang dari kebiasaan komunikasi di dalam rumah tangga, komunikasi berperan sebagai sarana pembentukan moral anak. Melalui interaksi dengan orang tuanya, anak mengetahui tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.⁹

Dalam membangun komunikasi dengan anak harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Menyediakan Waktu

Orang tua yang bekerja di luar rumah banyak waktunya untuk menjalankan pekerjaannya, sehingga waktu untuk anak-anaknya berkurang dan minim sekali bisa komunikasi dengan anaknya. Dalam hal ini orang tua yang rela mengorbankan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya berarti orang tua tersebut sudah mengasihi dan memperhatikan anaknya.

2) Berkomunikasi secara pribadi

Berkomunikasi secara pribadi berarti komunikasi diadakan secara khusus dengan anak, sehingga akan dapat mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh anaknya, baik perasaan ketika anak senang, marah dan gembira.

⁹Mansyur Amin dan Muhammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: LPKSMNV DIY bekerjasama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993), 104.

3) Menghargai anak

Orang dewasa sering meremehkan anak, baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar. Padahal seiring dengan kemajuan IPTEK besar kemungkinan kemampuan seorang anak dapat melebihi orang dewasa, maka usahakanlah orang tua untuk menghargai anak dan menerima pendapat anak.

4) Mengerti anak

Dalam berkomunikasi dengan anak, usahakan untuk mengenal dunia anak memandang dari posisi mereka untuk mendengarkan ceritanya dan apa darinya serta mengenai apa yang menjadi suka duka, kegembiraan, kesulitan, kelebihan serta kekurangan anak, orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak, hubungannya akan menjadi lebih erat dengan anak dan apabila anaknya mempunyai masalah akan mudah diselesaikan.¹⁰

b. Menerima Kritik

Sikap demokrasi juga ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya, teknik disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, penalaran dan diskusi, untuk membantu anak mengapa perilaku tertentu itu dilakukan.¹¹

Menurut Syamsu Yusuf pola asuh demokratis ini akan berpengaruh pada sifat dan kepribadian anak diantaranya :

- a. Percaya kepada diri sendiri.
- b. Mampu mengendalikan diri.

¹⁰Mary Go Setiawan, *Menerobos Dunia Anak*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 69-71.

¹¹Elizabeth B. Hurloch, *Child Development*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978). 93.

- c. Memiliki rasa sopan.
- d. Mau bekerja sama.
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- f. Mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas.
- g. Berorientasi terhadap prestasi.¹²

Pola asuh secara demokratis sangatlah positif pengaruhnya pada masa depan anak, anak akan selalu optimis dalam melangkah untuk meraih apa yang diimpikan dan di cita-citakan. Pendidikan keluarga dikatakan berhasil manakala terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, baik atau buruk sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan sikap.

2. Pola Asuh Otoriter.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.¹³

Pola asuh otoriter mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perubahan mental anak. Orangtua mempunyai kepentingan kuat untuk memegang kendali, akan tetapi pada intinya sikap otoriter ditujukan untuk beberapa hal yang baik. Orangtua tidak inginkan anaknya mengalami kegagalan, bahaya, atau suatu jelek yang

¹²Yusuf L. N, *Psikologi Perkembangan*, 52.

¹³B. Hurloch, *Child Developmen*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan*, 93.

menimpinya, akan tetapi perubahan mental anak akan terganggu. Pengasuhan yang baik menyertakan keselarasan pada keterlibatan serta kemandirian. Bila keduanya dikerjakan dengan berlebihan dan orangtua tidak peduli maka kesehatan mental akan menjadi rusak.

Menurut Chabib Thoha tentang kewajiban orang tua bahwa:

kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi tidak boleh berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri nantinya dimasa yang akan datang.¹⁴

Ciri-ciri pola asuh otoriter di antaranya :

- a. Hukuman yang keras
- b. Suka menghukum secara fisik
- c. Bersikap mengomando
- d. Bersikap kaku (keras)
- e. Cenderung emosional dalam bersikap menolak
- f. Harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.

Akibatnya anak cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mudah tersinggung
- b. Penakut
- c. Pemurung tidak bahagia
- d. Mudah terpengaruh dan mudah stress

¹⁴Thoha, *Kapita Selekta*. 111.

e. Tidak mempunyai masa depan yang jelas.¹⁵

Orang tua hendaknya tidak memperlakukan anak secara otoriter atau perlakuan yang keras karena akan mengakibatkan perkembangan pribadi atau akhlak anak yang tidak baik.

3. Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.¹⁶

Dalam hal ini Elizabeth B. Hurlock berpendapat disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.¹⁷

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu :

- a. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
- c. Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak
- d. Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.

¹⁵Yusuf L. N, *Psikologi Perkembangan*, 51.

¹⁶Hadi Subroto M.S., *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: Gunung, 1997), 59.

¹⁷B. Hurloch, *Child Development*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan*, 93.

- e. Kurang membimbing.
- f. Anak lebih berperan dari pada orang tua.
- g. Kurang tegas dan kurang komunikasi.

Sebagai akibat dari pola asuh ini terhadap kepribadian anak kemungkinannya adalah:

- a. Agresif
- b. Menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c. Emosi kurang stabil.
- d. Selalu berekspresi bebas.

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan oleh orangtua ketika anak telah dewasa, dimana anak dapat memikirkan untuk dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh dalam mendidik anak yang baik adalah yang menggunakan pola demokratis, dimana anak bisa berkembang lebih baik karena anak diajarkan untuk dapat bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain dan bahkan anak akan selalu optimis dalam melangkah untuk meraih apa yang diimpikan dan di cita-citakan.

D. Pengertian Perkembangan Anak

Perkembangan adalah perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.¹⁸ Dalam perkembangan perubahannya lebih mengarah pada psikis atau bawaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi

¹⁸Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 6.

kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan psikis seorang anak akan terjadi seiring dengan adanya pertumbuhan pada dirinya. Perkembangan disini sifatnya adalah kualitatif. Artinya, dalam perubahan kejiwaan tersebut ukurannya ialah kualitas bukannya kuantitas.

Menurut Herbart, anak yang baru lahir keadaan jiwanya masih bersih. Sejak alat indranya dapat menangkap sesuatu yang datang dari luar, alat indra itu mengirimkan gambar, atau tanggapan kedalam jiwanya. Semakin banyak tangkapan, semakin banyak pula tanggapan.¹⁹ Tanggapan-tanggapan dari dalam jiwanya inilah yang dinamakan perkembangan. Tanggapan ini biasanya muncul dengan reaksi yang berbeda-beda sesuai dengan hasil tangkapan yang diperoleh anak.

E. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Anak

Faktor-faktor ini akan menentukan kemana arah perkembangan diri seorang anak. Ada kalanya perkembangan anak berlangsung dengan begitu cepat dan ada pula yang sangat lambat. Misalnya, seorang anak yang cepat sekali dapat berbicara, padahal ia masih sangat kecil usianya. Hal ini menunjukkan perkembangan sang anak dalam berbicara sangat cepat. Sebaliknya, ada anak yang secara usia sudah dewasa tetapi belum dapat berbicara dengan sempurna. Hal ini menjadi pertanda bahwa anak memiliki hambatan atau gangguan dalam perkembangan bicaranya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak ragamnya sangat banyak, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Internal artinya faktor tersebut

¹⁹Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 17.

berasal dari dalam diri sang anak, misalnya keturunan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri sang anak, misalnya faktor lingkungan.

Berikut faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Keturunan (*Hereditas*)

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai semua ciri atau totalitas karakteristik individu yang diwariskan oleh orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.²⁰

Warisan atau keturunan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari Ibu bapaknya, atau nenek dan kakeknya, warisan (keturunan atau pembawaan) tersebut yang paling penting antara lain, bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat, atau watak dan bahkan penyakit warisan yang di bawa anak sejak dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya dan selebihnya berasal dari nenek moyangnya dan dari kedua belah pihak (Ibu dan Ayahnya). Hal ini sesuai dengan hukum Mendel yang telah mengadakan percobaan perkawinan berbagai macam tanaman dikebunnya. Hukum Mendel ini juga berlaku untuk manusia. Warisan yang diterima anak tidak selamanya berasal dari kedua orang

²⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), 71.

tuanya, tetapi dapat juga dari nenek atau kakeknya. Misalnya seorang anak memiliki sifat pemarah, itu tidak dimiliki oleh ibu-bapaknya tetapi kakeknya.²¹

Para tokoh nativisme berpendapat bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya. Sedangkan pengalaman dan pendidikan, tidak berpengaruh apa-apa. Dalam konteks ini, perkembangan anak ditentukan oleh pembawaan atau bakat yang dimiliki oleh kedua orang tuanya. Dengan demikian, Dapat dipahami bahwa perkembangan anak sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

2. Faktor Lingkungan

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan seorang anak ialah lingkungan. Lingkungan disini artinya luas. Bisa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini lingkungan diartikan sebagai keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya. Flora, dan faunanya.²²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Oleh karenanya orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, khususnya pada masa anak usia dini. Untuk mendapatkan

²¹Ibid., 121.

²²Ibid., 55.

suatu perkembangan yang baik pada diri anak dibutuhkan lingkungan yang baik, nyaman, dan menyenangkan sebagaimana karakteristik yang dimiliki anak seusianya.

Ketika seorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya merasa nyaman dan bahagia, perkembangannya pun akan berjalan dengan lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu, lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan perkembangan seorang anak.

Menurut aliran empirisme (John Locke) pengalaman lingkungan merupakan masukan terbesar dalam perkembangan anak. Dalam hal ini teori yang termasyhur ialah tabularasa, yang memiliki arti lembaran kosong. Dengan kata lain, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini diibaratkan seperti kertas atau lembaran yang kosong yang tidak mempunyai kemampuan atau bakat apa pun. Jadi aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan manusia itu semata-mata bergantung kepada dukungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan kemampuan dianggap tidak ada pengaruhnya.

Meskipun secara jelas terjadi pertentangan antara aliran nativisme dan aliran empirisme, namun keduanya memiliki dasar dan kebenaran masing-masing. Karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang membawa atau memiliki bakat seperti orang tuanya. Atas inilah kemudian muncul aliran baru, yaitu konvergensi. Yaitu aliran yang berusaha memadukan atau menggabungkan antara nativisme

dengan empirisme. Tokoh utama dalam aliran itu adalah William Stern, seorang psikologi dari Jerman.²³

Dari uraian diatas, penulis berpendapat bahwa kedua faktor tersebut sama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar dalam hal perkembangan anak. Bakat bawaan yang dimiliki oleh sang anak tidak dapat berkembang dengan maksimal selama tidak ada pengaruh atau pembiasaan dalam lingkungannya. Demikian sebaliknya. Jadi, keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Inilah alasan mengapa kedua faktor diatas mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.

F. Perkembangan Fisik Motorik

Pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun yang berada di Taman Kanak-kanak kelompok B, sudah mulai matang perkembangan fisik-motoriknya dengan sering diberikan stimulasi, bimbingan, asuhan, serta pemberian kegiatan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Yang mengacu kepada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu Nilai Agama dan Moral (NAM), Sosial Emosional (sosem), Kognitif (Kog), Fisik Motorik (Fismot), Bahasa dan seni. Dari hal tersebut pendidikan anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang diketahui bahwa tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah pemberian rangsangan berupa pengalaman dan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta dapat juga memberikan bekal dan pengembangan untuk

²³Ahmadi dan Mansur Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 59-61.

terbentuknya segala potensi kreativitas anak yang sesuai dengan karakteristiknya agar mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dan agar lebih siap dalam memasuki pendidikan formal.²⁴

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses maka anak akan tetap tak berdaya.

Laura E. Berk menjelaskan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya. Hasil pengamatannya menunjukkan bahwa ketika anak-anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya. Ia menyatakan, “Anda akan melihat keterampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya”.²⁵

Selanjutnya, selama masa pendidikan prasekolah, anak akan melakukan integrasi pada pola-pola tersebut sehingga menjadi semakin kompleks. Proses integrasi pola-pola yang semakin kompleks tersebut oleh E. Berk disebut sebagai *dynamic system*. Kemudian, anak akan mulai mengembangkan keterampilan baru lagi seiring dengan pertumbuhan badan dan kekuatan fisiknya. Oleh karena itu, Sistem

²⁴Ibid.

²⁵Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2016), 67.

syaraf sentralnya mulai berkembang dan demikian lingkungan barunya mulai membuat tantangan baru. Nah, proses kebaruan berkelanjutan inilah yang disebut E. Berk sebagai *dynamic system* tersebut.

Perkembangan fisik motorik terdiri dari dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerak motorik halus lebih bersifat keterampilan detail. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keterangan kedua jenis gerakan motorik tersebut:

1. Perkembangan gerak motorik kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini membuat tumbuh kembang otot menjadi semakin membesar dan menguat. Dengan menguat dan membesarnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Pada awal-awal pasca kelahiran, gerak motorik kasar anak sudah kompleks dan selalu muncul yang baru, walaupun masih sangat kaku, tidak fleksibel, dan kurang logis. Pada usia 2 tahun, seiring dengan menguatnya otot-otot badan, gerak motoriknya mulai menunjukkan kelenturan atau elastisitas, serta ritmenya mulai kelihatan teratur. Ia mulai bias berlari-lari kecil, melompat, meloncat, dan *skipping*.

Ketika anak telah menunjukkan gerak lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan, dan bahunya akan semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-keterampilan baru, seperti melempar dan menangkap bola, dan bahkan naik sepeda roda tiga. Hingga usia 5-6 tahun, anak telah mampu bergerak secara simultan dengan

mengombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya. Ketika ia naik sepeda roda tiga, misalnya, kakinya dengan lentur mengayun pedal, kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri untuk menghindari bahaya, dan tangannya secara otomatis menggerakkan setir atau setang sepeda sesuai perintah otak syarafnya. Menjelang akhir tahun prasekolah, semua keterampilan tersebut telah dikuasai secara matang, dengan kecepatan yang cukup dan didukung oleh daya tahan yang memadai.

2. Perkembangan gerak motorik halus

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

E. Berk menjelaskan bahwa gerak motorik halus ini yaitu, dengan membandingkannya dengan gerak motorik Kasar. Dengan kata lain E. Berk memahami bahwa gerak motorik halus sebagai bentuk kebalikan dari gerak motorik kasar. Ia menyatakan bahwa pada anak usia prasekolah telah terjadi perubahan besar pada gerak motoriknya. Contohnya, gerak tangan dan jari yang meningkat. Bahkan, pada tahap ini anak sering mencoba makan dengan tangannya sendiri, tetapi orang tua sering kali mencegahnya dengan alasan tangan anak kotor sehingga tidak boleh makan dengan tangan. Melihat fenomena ini, E. Berk menyatakan, "Tetapi orang tua harus bersabar terhadap ketangkasan ini, ketika anak mulai bosan dan terburu-buru anak sering makan dengan tangannya."

Artinya, E. Berk menyatakan agar orang tua harus sabar ketika menghadapi anaknya makan dengan tangan atau jari-jari mereka sebab, anak pada fase ini belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Disamping itu, dalam pandangan E. Berk, makan dengan tangan merupakan etika yang tidak baik.²⁶

Mencapai usia 3 tahun, anak sudah bisa mengenakan baju sendiri., bahkan mampu memakai dan melepas bajunya sendiri. Keterampilan yang disebut E. Berk sebagai *Self Help Skill* (keterampilan menolong diri sendiri). Nah, keterampilan menolong diri sendiri akan mencapai puncak kesempurnaannya pada usia 6 tahun. Ketercapaian semua gerakan inididak lepas dari perhatian jangka panjang yang diperagakan olehnya, mulai dari gerakan-gerakan tangan dan gerakan lainnya yang kait mengait.

²⁶Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2016), 70.

Berikut ini adalah tabel perkembangan gerakan motorik kasar dan halus pada anak usia dini:

Tabel 2
Perkembangan Motorik Kasar dan Halus

No	Usia	Perkembangan Motorik Kasar	Perkembangan Motorik Halus
1.	Lahir-1 tahun	Anak mampu tengkurap, terlentang, dan mengangkat kepala dalam keadaan berbaring.	Meremas-remas kertas, menyobek, dan mencoret sembarang.
2.	1-2 tahun	Anak mampu duduk, merangkak, berdiri dengan merambat, berjalan pendek, dan memanjat.	Melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting dan melempar dekat.
3.	2-3 tahun	Anak mampu berjalan (mundur dan menyamping serta berkelok), berlari kecil, melompat, mendorong	Memindah benda, meletakkan barang, melipat Kain, mengenakan sepatu dan pakaian.

		dan menyetir sepeda.	
4.	3-4 tahun	Berjalan naik-turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, mengangkat bola, dan mengayuh sepeda roda tiga.	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar.
5.	4-5 tahun	Naik-turun tangga tanpa berpegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes.	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga.
6.	5-6 tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat	Mampu menggunakan pisau untuk memotong

		bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau variasi.	makanan-makanan lunak, mengikat talisepatu, dan bias menirukan angka dan kata-kata sederhana.
--	--	--	---

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Dia menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas seperti,

- a. menggerakkan tangannya untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan sebagainya.
- b. Menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat bermain kucing-kucingan dan sebagainya.²⁷

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan.

²⁷Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Kharisma Putra Offset, 2014). 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep *konstruktivism*, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara social meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, diteliti menggunakan manusia, sebagai instrument.¹

Menurut bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan:

Metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu secara holistik (menyeluruh).²

Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana data empiris diperoleh saat penelitian dilakukan. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan penelitian kualitatif deskripsi dan analisis.³ Deskripsi berarti memberikan gambaran secara apa adanya tentang objek yang diteliti, sedangkan analisis berarti memberikan suatu penafsiran keterkaitan dari bagian-bagian objek penelitian.

¹Nana Syodiah Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12.

²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), 4.

³ Soejana dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 23.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.⁴

Metode deskriptif digunakan untuk menghasilkan suatu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap penelitiannya bias mengungkap rasa keingin tahun peneliti serta dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif, singkatnya, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis dan faktual.⁵

Sementara itu, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶ Pendekatan ini akan mempermudah peneliti dan mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang masih sedikit diketahui. Selain itu,

⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 75.

⁵Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 210), 75.

⁶D. Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 25.

hasil yang dicapai dari penelitian ini akan lebih akurat. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa “penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori dari data, bukan dari hipotesis”.⁷

Menurut Gubadan Loncoln, dalam Maleong, pada kasus tertentu dimana teknik-teknik yang lain tidak bias digunakan, maka pengamatan menjadi alat ukur yang bermanfaat. Beberapa keuntungan yang diperoleh penelitian yang menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif adalah:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan memungkinkan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan peneliti dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.⁸

Penelitian ini lebih mendekati dengan topik kajian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan dalam bentuk kualitatif. Artinya penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian. Ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan dan melihat langsung objek yang akan diteliti dan melakukan komunikasi dan interaksi dengan sebagian sumber data secara lebih akrab. Sehingga dalam dalam proposal ini, peneliti tidak membutuhkan hipotesis yang bersifat menduga-duga hal-hal yang menyangkut. “Pola Asuh Orang Tua Dalam

⁷N. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 195.

⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,
Ibid., 175.

Mengembangkan Aspek Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas”.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di TK Darussalam Desa Malonas kecamatan Dampelas Dusun IV. TK Darussalam Desa Malonas Dusun IV merupakan satu-satunya TK yang berada di Dusun IV Desa Malonas sebagai objek penelitian, sehingga peneliti memilih desa tersebut. TK Darussalam Desa Malonas Dusun IV memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap judul yang diangkat oleh peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dari subjek penelitian ini maka, peneliti kemudian mengkorelasikan dengan kemampuan peneliti untuk menjangkau lokasi tersebut sudah dianggap tepat, karena lokasi tersebut sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, para informan, akan diwawancarai oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang akurat dan *valid*.

Dengan demikian, dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data utama. Selain itu peneliti juga langsung turun ke lapangan untuk mengobservasi secara langsung. Mewawancarai informasi penelitian yang berkenaan dengan hal yang akan diteliti serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut suharsini Arikunto, “sumber data dan penelitian kualitatif adalah objek dimana data itu dipeoleh”.⁹ Sedangkan menurut lifland, yang dikutip oleh Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya dalam data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan sumber data peneliti wawancara melalui nara sumber atau informasi yang dipilih.¹⁰ Terdiri dari orang tua anak, dan guru TK Darussalam di Desa Malonas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan objek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.¹¹ Terdiri dari buku-buku, papan informasi dan pedoman yang membahas tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Motorik Anak Di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas.

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

¹⁰Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 84.

¹¹S. Nasution, *Pendekatan dalam Prosedur Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1978), 155.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu,

1. Observasi Non Partisipation

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yakni di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas Dusun IV. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipation yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹²

Peneliti melakukan penelitian langsung di Dusun IV TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data-data yang dijadikan uraian proposal ini, baik dari segi anak dan orang tua.

Observasi Non partisipation yang peneliti lakukan adalah di mana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan berkedudukan sebagai pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton tanpa

¹²Nasution, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 197), 155.

2. *Interview* dan Wawancara

Interview dan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informasi penelitian ini. Instrument penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterapkan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian khusus.¹³

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informan yang diperlukan sebagai penjelasan konsep yang telah diberikan.

Interview dilakukan khususnya terhadap informan penulis, meliputi beberapa orang tua dan anak serta masyarakat yang ada di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas. Adapun yang menjadi rancangan wawancara dalam penelitian ini adalah orang tua anak, dan tenaga pengajar TK Darussalam.

¹³Ibid., 197.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti data peninggalan tertulis, serta arsip-arsip. Dengan demikian peneliti akan mudah mendapatkan data-data *valid* sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bias secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.”¹⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini yaitu peneliti mereduksi serta memilah kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak

¹⁴ Ibid, 200.

terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi antara informan dan peneliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

Teknik verifikasi penelitian ini didapatkan dengan dua cara, yaitu:

- a. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan terimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data suatu

persatu melalui diskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan, agar diketahui sejauh mana pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan motoric anak di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas Dusun IV. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bias digunakan, yaitu: “Derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Untuk lebih jelas, peneliti akan menguraikan empat kriteria tersebut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara Refresentatif.
3. Kebergantungan maksudnya realibitas atau dapat diukur, artinya peneliti yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antar subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana dikutip Moleong, “ada empat macam triangulasi sebagai tekbnik pemeriksaan

yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori”¹⁵.

Triangulasi dengan sumber, maksudnya, membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

¹⁵Ibid., 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Darussalam Desa Malonas Sejarah Singkat TK

Darussalam

1. Sejarah Singkat TK Darussalam

Pada tahun 2004 Dusun IV Desa malonas kedatangan mahasiswa KKN dari UT mereka yang memprakarsai berdirinya TK Darussalam. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD), beserta jarak TK yang ada di Desa Malonas sangat jauh dan satu Desa dari V Dusun hanya ada satu TK. Maka saat itu tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Dusun IV berkumpul dan menggagas untuk mendirikan TK dan langsung membentuk panitia untuk pendirian sekolah TK Darussalam. Ketika akan didirikannya Tk memiliki syarat yaitu harus memiliki yayasan baru kemudian tokoh-tokoh masyarakat bisa mendirikan TK Darussalam.

Pada tanggal 28 juli 2004 tokoh-tokoh masyarakat menyepakati untuk mendirikan sebuah bangunan darurat dalam waktu 2 minggu, maka saat itu berdirilah bangunan darurat TK Darussalam. Pada tanggal 8 Agustus 2004 maka dibukalah bangunan TK Darussalam dan diresmikan oleh UPTD Kecamatan Dampelas dan sejak saat itulah Tk Darussalam dioperasikan hingga saat ini. Pada tahun 2017 Alhamdulillah TK Darussalam mendapatkan bantuan bangunan dari PNPM dan itu dipergunakan sampai saat ini.

Tabel 3.1
Profil TK Darussalam

No	IDENTITAS TK	
1.	Nama TK	TK Darussalam
2.	NPSN	40204878
3.	Status Sekolah	Swasta
4.	Alamat Sekolah	Jl. Irigasi No.13
5.	Kode Pos	94357Malonas
6.	Kelurahan/Desa	Malonas
7.	Kecamatan	Dampelas
8.	Kabupaten/kota	Donggala
9.	Provinsi	Sulawesi Tengah
10.	Sekolah dibuka Tahun	2004
11.	Izin Operasional	2949/421.1/PDP/DGL/2004
12.	Status Tanah	Milik Yayasan
13.	Status Bangunan	Milik Yayasan
14.	Luas Tanah	2500 M2
14.	Luas Bangunan	250 M2
14.	Kepala Sekolah	Siti Hamdiyati, S. Pd.

Sumber data: Dokumen TK Darussalam, 2019.

1. Visi dan Misi TK Darussalam

a. Visi

Cerdas, sehat, mandiri dan berakhlak ul karimah.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional
2. Membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pembangunan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni untuk dapat merangsang minat dan potensi yang dimiliki anak
4. Membimbing dan melatih peserta didik untuk selalu beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa
5. Membiasakan peserta didik untuk mengerti adap, tatakrama, sopan santun terhadap guru dan orang tua.

2. Tujuan TK Darussalam

- a. Agar menjadi TK yang unggul
- b. Menjadikan peserta didik cinta dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa
- c. Menjadikan peserta didik sehat jasmani dan rohani
- d. Agar TK Darussalam Semakin di percaya oleh masyarakat, sebagai Dasar cinta terhadap pendidikan
- e. Menciptakan peserta didik yang bermutu, terampil dan berprestasi

- f. Menjadikan peserta didik yang mengerti adap, tatakrama, sopan santun terhadap guru dan orang tua.¹

3. Tenaga Pendidik di TK Darussalam

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik TK Darussalam

No	Nama	L/P	TGL	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Siti Hamdiyati, S. Pd	P	Blitar, 20-07-1981	S1/Matematika	Kepala Sekolah
2.	Munaseh, S. Pd	P	Jati Agung, 21-04-1978	S1/Matematika	Guru kelompok B
3.	Siti Qomariyah, S. Pd	P	Jember, 12-06-1984	S1/PGPAUD	Guru kelompok A
4.	Nisra	P	Malonas, 23-06-1993	SMA	Guru Pendamping
5.	Susiyati	P	Malonas, 22-11-1986	SMEA	Administrasi

Sumber data: dokumen TK Darussalam, tahun 2019

Berdasarkan table di atas bahwa tenaga pendidik di TK Darussalam berjumlah 5 orang, yang menjadi guru berjumlah 3 orang, yang menjadi guru kelas 2 orang yaitu

¹Sumber data TK Darussalam Desa Malonas, tahun 2019.

guru kelas kelompok A dan guru kelas kelompok B, 1 orang guru pendamping serta 1 orang administrasi.

4. Keadaan Peserta Didik TK Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1

Kelompok A TK Darussalam Tahun Pelajaran 2019

No	Nama	TTG	L/P	Usia
1.	Moh. Fahari	Malonas, 26-10-2014	L	4 tahun
2.	Muhammad Munib	Palu, 30-08-2014	L	4 tahun
3.	Moh, Bryan	Malonas, 03-09-2014	L	4 tahun
4.	Alif Maulana	Malonas, 03-11-2014	L	4 tahun
5.	Ayunda Iftitanul Fariha	Malonas, 03-08-2014	P	4 Tahun
6.	Risti	Ponggerang, 07-08-2014	P	4 tahun
7.	Moh. Khoiru Nizam	Malonas, 10-12-2014	L	4 tahun
8.	Sholeh Mahmud	Malonas, 07-12-2014	L	4 tahun
9.	Erlita Nur Fadiah	Palu, 15-08-2014	L	4 tahun

Sumber data: Dokumen TK Darussalam, 2019

Table 6.1
Kelompok B TK Darussalam 2019

No	Nama	TGL	P/L	Usia
1.	Rafael Saputra	Malonas, 27-09-2013	L	5 tahun
2.	Naila Nur Yumna	Malonas, 13-03-2013	L	6 Tahun
3.	Zidan Ashafi Chandra	Malonas, 20-05-2014	L	5 tahun
4.	Siti Nur Sifa	Sabang, 05-03-2013	P	6 tahun
5.	Moh Hidayat	Balombang, 28-10-2013	L	5 tahun
6.	Nur Intan	Malonas, 03-11-2014	P	5 tahun
7.	Inayah Azzahra	Malonas, 19-04-2014	P	5 tahun
8.	Nur Cahyani	Malonas, 16-05-2014	P	5 tahun
9.	Zul Fikar	Jember, 27-05-2013	L	6 tahun
10.	Moh. Sapal	Malonas, 29-12-2013	L	5 tahun

Sumber data: Dokumen TK Darussalam, 2019

Berdasarkan table V dan VI di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik pada tahun 2019 berjumlah 19 orang, kelompok A berjumlah 9 orang sedangkan kelompok B berjumlah 10 orang.

5. Sarana dan Prasarana TK Darussalam

Table 7.1

Keadaan Sarana dan Prasarana TK Darussalam

No.	Uraian	Jumlah yang ada	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang belajar	2	Baik	
2.	Ruang kantor	1	Baik	
3.	Ruang Aula	1	Baik	
4.	Toilet	1	Baik	
5.	Tempat cuci tangan	2	Baik	
6.	Alat Permainan Edukatif luar	8	Baik	
7.	Alat Permainan Edukatif dalam	8	Baik	
8.	Meja	30	Baik	
9.	Kursi	50	Baik	
10.	Lemari	4	Baik	
11.	Rak	4	Baik	

Sumber data: Dokumen TK Darussalam, 2019

B. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di TK Darussalam Desa Malonas

Berikut ini pola asuh orang tua dalam mengembangkan motorik anak yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian di TK Darussalam Desa Malonas yaitu:

1. Demokratis

Pola asuh demokratis di antaranya bercirikan adanya kesamaan hak dan kewajiban antara orang tua dan anak, di mana anak dilatih untuk mampu mengembangkan kemampuan motoriknya baik kasar maupu halus. Dalam hal pola asuh demokratis orang tua memiliki kewajiban untuk melatih dan mengajari anak cara memegang pensil yang baik dan menulis, agar anak mampu mengembangkan motorik halusny. Saat melihat anaknya bermain naik turun tangga didalam rumah orang tua tidak boleh langsung memarahi anak tetapi cukup dengan memeberitahukan anak untuk berhati-hati dan dan selalu mengawasi anak agar perkembangan motorik kasarnya dapat berkembang dengan baik. Sebagimana pendapat yang di kemukakan oleh Ibu Sriyani, beliau mengatakan bahwa:

Anak itu harus diberikan sedikit kebebasan dan kesempatan untuk bisa mengembangkan kemampuannya jangan dilarang-larang terus nanti malah menghambat perkembangannya. Contohnya kalo anak bermain naik turun tangga jangan langsung dimarahi terus karena nanti anak jadi takut, malas tidak percaya diri lagi, ya karna sama orang tuanya selalu dimarah biarkan saja karena dia sedang mengembangkan motorik kasarnya tetapi harus tetap dipantau juga oleh orang tua.²

²Suriyani, Orang Tua “wawancara” di Desa Malonas Kecamatan Dampelas pada tanggal 23 April 2019.

Sebagaimana pendapat di atas Ibu Dianita, juga memberikan pendapat tentang pola asuh demokratis, beliau mengatakan bahwa:

Orang tua kalau sudah ada di rumah harus sering melatih anaknya dalam hal menggaris dan menggambar supaya perkembangan motorik halusnya bisa lebih terasa tidak hanya pihak sekolah saja yang mengajarkan hal tersebut tetapi orang tua di rumah juga harus, dan tidak boleh menjelekkan atau pun memarahi anak kalo gambarannya atau cara menggarisnya tidak lurus, masih kurang rapi dan belum bagus tetap harus didukung bilang wah gambarannya bagus menggarisnya juga bagus tapi lebih bagus lagi kalo menggambar dan menggarisnya dikasih lebih rapi lagi ya nak.³

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Ibu Siti Hamdiyati , beliau berpendapat bahwa:

Dengan cara meluangkan waktu dalam hal mengontrol perkembangan anak orang tua bisa melatih dan mengajari anaknya cara memegang pensil yang baik memang bagi anak masi sangat sulit cara memegang pensil yang baik sedangkan bagi orang dewasa atau orang tua itu mudah tapi jangan dipaksa baru sekali diajar langsung anak disuruh harus bisa bagus megang pensilnya kalo tidak bisa orang tua marah jangan seperti itu yang ada nanti anak malah takut dan tidak mau lagi belajar karena merasa tidak bisa padahal sebenarnya dia bisa cuman harus pelan-pelan dan butuh sedikit kesabaran bagi orang tua dalam mengajari anak.⁴

Dari hasil beberapa pendapat informan di atas, peneliti memberikan pendapat bahwa, dengan pola asuh demokratis ini, seorang anak akan bisa lebih berkembang dalam hal perkembangan motorik halus dan kasarnya karena orang tua selalu melatih dan mengajari anaknya bagaimana cara memegang pensil yang baik, menulis, menggambar dan naik turun tangga dengan selalu mengontrol dan mengawasi perkembangan anaknya. Pola asuh demokratis ini merupakan cara paling ideal untuk dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik anak.

³Dianita, Orang Tua “wawancara” di Desa Malonas Kecamatan Dampelas pada tanggal 24 April 2019.

⁴Siti Hamdiyati, Kepala TK “wawancara” di Ruang Guru pada Tanggal 22 April 2019.

2. Otoriter

Otoriter merupakan bentuk pola asuh dimana orang tua selalu mengatur anaknya karena merasa lebih benar. Sehingga ketika anak ingin meminta izin untuk keluar rumah bermain sepeda orang tua tidak memberikan izin karena merasa takut nanti anaknya jatuh dan luka, kemudian ketika orang tua melihat anaknya memegang pisau di dapur untuk memotong buah orang tua langsung histeris dan langsung mengambil pisau tersebut dan langsung memarahi anaknya karena merasa anaknya masih kecil dan belum tau cara memotong yang baik yang ada malah tangannya akan terpotong. Segala sesuatu yang dilakukan oleh anak selalu dilarang oleh orang tua sehingga anak tidak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar dan halusny. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Risna Wati:

Kalo sudah waktunya tidur siang anak tidak boleh main sepeda diluar yang ada nanti malah jatuh, luka dan menangis saya tidak mau terjadi apa-apa sama anak saya karena sebenarnya saya sayang dan tidak mau dia sampai terluka, makanya saya sering melarang dia naik sepeda lebih baik tidur siang saja lagian tidur siang bagus kok supaya anak bisa istirahat dan tidak kecapaian karena seringnya main sepeda.⁵

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Sriyani, beliau mengatakan bahwa:

Biasa kalo ada temennya anakku main di rumah kadang suka ngerujak terus aku liat ada seorang anak yang disuruh ngupas mangga dia tidak mau katanya saya tidak tau apa biasa saya pegang pisau di rumah pake motong buah saja saya sudah dimarah jadi semua serba mama yang potong dan kupaskan buah.⁶

⁵Risnawati,Orang Tua "Wawancara" di Desa Malonas Kecamatan Dampelas pada tanggal 24 April 2019.

⁶Suriyani, Orang Tua" wawancara" di Desa Malonas Kecamatan Dampelas pada tanggal 23 April 2019.

Dari pendapat di atas peneliti memahami bahwa, hampir setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang baik yang sesuai dengan harapan orang tua, taat dan patuh. Sering kali orang tua memberikan aturan dengan cara melarang anaknya melakukan sesuatu yang anak inginkan karena merasa sangat khawatir dan tidak mau terjadi sesuatu yang buruk terhadap anak. Sehingga anak tidak dapat mengembangkan kemampuan motorik yang ada pada dirinya dengan adanya larangan dari orang tua.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anak dengan sering memanjakannya sehingga anak berbuat sesuka hati. Ketika anak belajar menggaris di rumah orang tua tidak pernah membimbing dan melatihnya hanya dibiarkan begitu saja karena sudah merasa puas dengan melihat anaknya mau belajar padahal anak juga butuh arahan dari orang tua untuk menyempurnakan hasil garisannya agar menjadi lurus bukan malah bengkok, kemudian saat anak mengajak orang tuanya bermain bola orang tua selalu merasa sibuk dan tidak bisa sehingga anak tidak jadi bermain malah pergi tidur dan pada saat orang tua memiliki waktu yang luang ingin mengajari anaknya anak malah sibuk menonton tv akhirnya orang tua membiarkannya dan tidak ingin menggangukannya karena sudah melihat anaknya senang dengan sesuatu yang dia lakukan. Dalam hal ini perkembangan motorik anak tidak dapat berkembang dengan baik karena kurangnya kontrol dan arahan dari orang tua. Sebagaimana yang diucapkan oleh ibu Nisra:

Orang tua tidak boleh terlalu sering memanjakan anaknya ya kalo sudah di rumah luangkan waktu untuk melatih anak belajar menggaris, menirukan angka kah atau bahkan bermain bola bersama supaya perkembangan motorik anak bisa lebih berkembang karena adanya arahan dari orang tua, nah kalo anak tidak dilatih dari sekarang nanti pas dia besar bisa jadi cara menggarisnya ngak lurus, nulisnya malah ngak rapi apa lagi mau menirukan angka hedeh deh gara-gara sapa coba lek begini yo lagi-lagi orang tua to.⁷

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan motorik anak seperti menggaris yang tidak lurus, menirukan angka juga jadi tidak rapi dan cara menendang bolahnya jadi tidak sempurna. Karena kurangnya kontrol dan arahan dari orang tua membuat perkembangan motorik anak jadi lebih terhambat.

C. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di Tk Darussalam Desa Malonas

Orang tua berperan besar dalam perkembangan motorik anak, dengan demikian orang tua bisa menjadi pengasuh yang baik bagi anak atau pun sebaliknya. Orang tua perlu bekerja keras dalam mengasuh anaknya mulai dari melatih, membimbing dan mengontrol perkembangan motorik anak. Kebiasaan melatih, membimbing dan mentrol merupakan pola asuh yang sangat baik sehingga bisa membantu mengasah kemampuan motorik anak agar dapat berkembang dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sriyani:

Kalo bisa orang tua sekali-kali harus meluangkan waktunya lah untuk mengontrol dan mengajarkan anak-anaknya cara menulis yang benar karena dengan begitu anak jadi lebih terarah aja dalam mengembangkan motorik

⁷Nisrah, Pendidik “Wawancara” di Ruang Kelas Pada Tanggal 23 April 2019.

halusnya anak juga bakalan ngerasa senang kalo bisa nulis apa lagi kalo liat tulisannya bagus dan rapi.⁸

Adapun dampak pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola Asu demokratis

Orang tua yang sering melatih dan megajari anak cara memegang pensil yang baik menulis, dan membiarkannya naik turun tangga dengan selalu mengawasinya hal tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar dan halus anak. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti Hamdiyati:

Orang tua yang mau melatih dan megajari anaknya cara memegang pensil, menulis, menggaris, naik turun tangga dan bahkan jalan di tempat maka itu merupakan salah satu modal bagi orang tua untuk bisa mengembangkan perkembangan motorik kasar dan halus anak.⁹

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Dianita, beliau mengatakan:

Anak kalo sama orang tuanya di ajari cara naik sepeda, mengikat tali sepatu yang benar dan memotong buah yang benar orang tua tersebut sudah dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar dan halusnya lo.¹⁰

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa dampak dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan motorik anak yaitu anak bisa lebih mengembangkan motoriknya baik kasar mau pun halus dengan cara sering diberikan latihan memegang pensil, menulis, mengikat tali sepatu, naik sepeda oleh orang tuanya.

⁸Sriyani, Orang Tua “Wawancara” di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Pada Tanggal 23 April 2019.

⁹Siti Hamdiyati, Kepala TK “Wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 22 April 2019.

¹⁰Dianita, Orang Tua “Wawancara” di Desa Malonas Kecamatan Dampelas pada tanggal 24 April 2019.

b. Pola asuh otoriter

Orang tua yang sering mengekang dan membatasi perkembangan motorik anak seperti anak mau bermain sepeda dilarang karena merasa takut jatuh dan terluka, melarang memegang pisau untuk memotong buah hal tersebut dapat memberikan dampak pada perkembangan anak yaitu anak jadi tidak bisa mengembangkan perkembangan motorik kasarnya dengan cara bermain sepeda dan tidak dapat mengembangkan motorik halusnya dengan cara memotong buah. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nisra:

Ada salah satu anak kalo diajari di sekolah cara menggunting trus dia tidak mau katanya tidak bisa takut sama senjata tajam apa sama mama kalo di rumah biasa dimarah kalo pegang-pegang pisau apalagi gunting semua itu masuk senjata tajam padahal itukan cuman gunting yang menurut orang dewasa tidak berbahaya kalo digunakan dengan benar dengan adanya pengawasan apalagi guru hanya ingin melatih dan melihat perkembangan motorik halus anak apakah sudah bagus perkembangannya atau belum jadi menggunti merupakan salah satu trik pembelajaran untuk mengasah motorik halus anak.¹¹

Pendapat lain juga di ungkapkamn oleh ibu Siti hamdiyati:

Kalo bisa jangan terlalu mengekang anak di rumah dan jangan juga selalu dimarahi anak kasian nanti anak jadi tidak mau belajar karena kalo di sekolah ada sebagian anak ketika diajari cara menangkap bola yang benar selalu tidak mau katanya kalo nanti saya kenak bola trus berdarah mama marah akhirnya saya kasih taulah kalo ibu guru tidak kuat-kuat melemparnya supaya tidak kena kepala kamu sayang ibu guru cuman mau melatih dan melihat perkembangan motorik kasarmu aja jadi tidak apa-apa ya sayang sekarang kita menangkap bola dulu oke.¹²

¹¹Nisra, Pendidik “Wawancara” di Ruang Kelas pada tanggal 23 April 2019.

¹²Siti Hamdiyati, Kepala TK “Wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 22 April 2019.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan motorik anak yaitu anak tidak bisa leluasa dalam mengembangkan motorik kasar dan halus karena selalu ada larangan dan batasan dari orang tua bermain sepeda dilarang, menangkap bola dilarang, menggunting dan memotong pun dilarang semua serba ada larangan dari orang tua yang menyebabkan anak jadi tidak bisa mengembangkan perkembangan motoriknya.

c. Pola asuh permisif

Orang tua yang jarang memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak Dalam hal mengajari cara menggaris yang lurus, tidak mempunyai waktu untuk bermain bola dan selalu membiarkan anak berbuat sesuka hatinya maka akan memiliki dampak terhadap perkembangan motorik halus dan kasar anak yaitu tidak dapat menggaris dengan lurus dan menendang bola dengan benar. seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti Hamdiyati:

Sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya tidak boleh terlalu keras dan terlalu berlebihan memberikan kebebasan kepada anak ya kalo ada waktu luang ketika di rumah atau ketika sedang bersama dengan anak latih-latihlah anak cara menggunting yang baik, menulis, atau bahkan menggaris yang lurus supaya anak bisa lebih terarah perkembangannya tidak hanya berkembang disitu-situ saja diliat anak belajar menulis sendiri sudah dibilang anak saya lo sudah pintar nulis tanpa harus saya ajari dan saya latih padahal orang tua tidak tau kalo anak masi keteteran dan kesulitan dalam hal menulis yang baik, begitu juga menggaris dilihat orang tua oh anak saya sudah bisa menggaris padahal masi bengko-bengko dan kalo itu tidak dilatih sampai dia besar itu akan sangat berpengaruh dalam hal perkembangan motorik halusny.¹³

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas adalah anak

¹³Siti Hamdiyati, Kepala TK “Wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 22 April 2019

jadi lebih suka berbuat semaunya, karena tidak adanya arahan dari orang tua dan merasa bahwa apa yang dia lakukan sudah benar. Hal ini karena kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari uraian skripsi ini, pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya, sekaligus menjadi jawaban dari masalah yang telah diangkat. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Ada 3 (tiga) pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan perkembangan motorik anak dan setiap pola asuh yang digunakan oleh orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda:
 - a. Pola asuh demokratis yaitu anak sudah bisa memegang pensil, menulis, menggaris, mengikat tali sepatu, naik turun tangga, menendang bola dan menangkap bola dengan baik karena seringnya diberikan latihan oleh orang tua sehingga dapat membantu mengembangkan motorik anak baik halus maupun kasar.
 - b. Pola asuh otoriter yaitu anak belum bisa memotong buah, menggunting, menangkap bola dan naik sepeda karena adanya larangan dan batasan dari orang tua sehingga menghambat perkembangan motorik halus dan kasar anak.
 - c. Pola asuh permisif yaitu anak belum bisa menggaris dengan lurus dan menendang bola dengan benar karena kurangnya kontrol dan perhatian

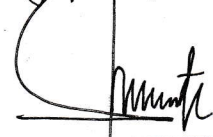
dari orang tua dengan selalu membiarkan anaknya sehingga perkembangan motorik halus dan kasar anak tidak dapat berkembang dengan baik.

d. *Saran*

Setelah penulis melakukan penelitian di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas tentang dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak. Maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Orang tua harus sering melatih dan mengontrol anaknya serta mempunyai pengetahuan tentang pengasuhan seorang anak agar lebih mudah dalam membimbing dan memberikan stimulasi terhadap kebutuhan anak sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan motoriknya baik motorik halus maupun kasar.
2. Diadakannya seminar atau pelatihan-pelatihan tentang pentingnya pendidikan parenting di Desa Malonas supaya menjadi bekal bagi orang tua dalam mengasuh anaknya.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Siti Hamdiyati, S. Pd	Kepala TK	
2.	Nisra	Guru TK	
3.	Sriyani	Orang Tua	
4.	Dianita	Orang Tua	
5.	Risnawati	Orang Tua	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Anisatul Munafiqo
NIM : 15.1.05.0045
TTL : Malonas, 14 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester :
Alamat :
HP : 0823 4829 0753
Lahir :

I : Analisis kompetensi Profesi guru di Tk Darussalam Desa Malonas
Kec. Dampelas

II : Pola asuh orang tua dalam Mengembangkan aspek perkembangan motorik
anak di Tk Darussalam Desa Malonas kec. Dampelas

III : Peran pola asuh Orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak di
Tk Darussalam Desa Malonas kec. Dampelas

Palu, 2018

Mahasiswa,

Anisatul Munafiqo

telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Hj. Marwan, S.Ag., M.Pd

Pembimbing II : Hikmah Rahnah, Lc. M.Ed.

Dekan

Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan.



MILAN, M.Ag
19690606 199803 1 002

Ketua Jurusan,
Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Dr. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : { } TAHUN 2019**

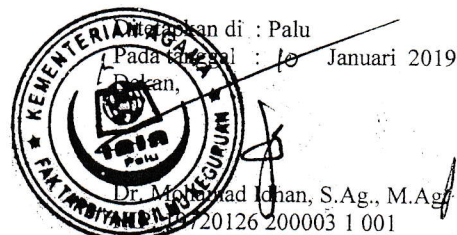
**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd
2. Hikmatur Rahmah, Lc, M. Ed
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Anisatul Munafi'a
- Nomor Induk : 15.1.05.0045
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : " POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS "
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.10/03/2019

- Palu, 22 Maret 2019

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. (Pembimbing II)
3. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka **Seminar Proposal Skripsi** mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : ANISATUL MUNAFI'A
NIM : 15.1.05.0045
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
Waktu : 09.00 WITA - Selesai
Tempat : Gedung Kantor FTIK Lantai 2

Wassalam.

Dekan
Kend. Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NID. 19730604 200501 2 004

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Anisatul Munafiqo
NIM : 15.1.05.0045
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD -)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek
Pertumbuhan Motorik Anak Di Tk Darussalam
Desa Malonas Kecamatan Dampelas
Tgl / Waktu Seminar : 25 / 09.00

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	FITRIA	16.1.05.0020	VI / PIAUD		
2.	SITI FATIMAH	16.1.05.0034	VI / PIAUD		
3.	Anindya Fitri	16.1.05.0017	VI / piau		
4.	Felbi Nur Sapitri	14.1.05.0021	X / PIAUD		
5.	BALDA TIRA	15.1.05.0036	VIII / PIAUD		
6.	AISA MARDINI	15.1.05.0038	VIII / PIAUD		
7.	Sindi Aj. Puslan	15.1.01.0117	VIII / PAI		
8.	SK Wahyuni	15.1.01.0125	VIII / PAI		
9.	Ririn Indriyani	15.1.01.0168	VIII / PAI		
10.	OLANSARI	15.1.01.0126	VIII / PAI		

Palu, 25 Maret 2019

Pembimbing I,

Dr. Hj. Marwan S. Ag. M. Pd.
NIP. 19730604 200501 2004

Pembimbing II,

Hikmatul Rahmah Lc, M. Ed.
NIP. 1986061220150320005

Penguji,

Dra. Retdiah, M. Pd. 1.
NIP. 19621231199103 2003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 25 bulan Maret tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Anisatul Munafiqah
NIM : 15.1.05.0045
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD -)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Perke-
mbangan Motorik Anak Di TK Darussalam Desa
Malonas Kecamatan Dampelas
Pembimbing : I. Dr. Hj. Marwani, S. Ag. M. Pd.
II. Hikmahur Rahmah, Lc, M. Ed.
Penguji : Dra. Retoliah, M. Pd. I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	Judul diubah menjadi : " Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonas Kec-Dampelas
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	Perbaiki Teknik Penulisan
3.	METODOLOGI	
4.	PENGUASAAN	

Palu, 25 Maret 2019

Penguji

Dra. Retoliah, M. Pd. I.
NIP. 196212311991032003

Pembimbing I

Dr. Hj. Marwani, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197306042005612004

Pembimbing II,

Hikmahur Rahmah, Lc, M. Ed.
NIP. 198606122015032005

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 370/In.13/F.I/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 27 Maret 2019

Yth, Kepala Sekolah Tk. Darussalam
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Anisatul Munafiah
NIM : 15.1.05.0045
Tempat Tanggal Lahir : Malonas, 14 April 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Jl. Munif Rahman
Judul Skripsi : DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM
DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS.
No. HP : 82348290753

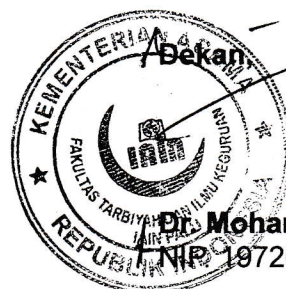
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd
2. Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Tk. Darussalam.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN DAMPELAS
TK DARUSSALAM MALONAS

Alamat : Jl. Irigasi, Desa Malonas, Dusun IV, Kode Pos : 94357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/Tk.D/MLS/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI HAMDİYATI, S. Pd.

Jabatan : KEPALA TK Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Anisatul Munafi'a

Nim : 15.1.05.0045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Angkatan : 2015

Alamat : Jl. Munif Rahman

Benar bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian skripsi guna menyelesaikan program studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berjudul :

**Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak
di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**

Demikian surat keterangan domisili ini kami buat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN DAMPELAS
TK DARUSSALAM MALONAS
Alamat : Jl. Irigasi, Desa Malonas, Dusun IV, Kode Pos : 94357

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/Tk.D/MLS/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI HAMDIYATI, S. Pd.

Jabatan : KEPALA TK Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Anisatul Munafi'a

Nim : 15.1.05.0045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Angkatan : 2015

Alamat : Jl. Munif Rahman

Benar bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian skripsi guna menyelesaikan program studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berjudul :

**Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak
di TK Darussalam Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**

Demikian surat keterangan domisili ini kami buat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : //In.13/F.I/PP.00.10/03/2019 - Palu, 22 Maret 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. (Pembimbing II)
3. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka **Seminar Proposal Skripsi** mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : **ANISATUL MUNAFI'A**
NIM : **15.1.05.0045**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)**
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS**

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 25 Maret 2019**
Waktu : **09.00 WITA - Selesai**
Tempat : **Gedung Kantor FTIK Lantai 2**

Wassalam.

Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004
Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1111 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, Agustus, 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Nursupaimin, S.Pd., M.Si
2. Dra. Retoliah, M.Pd.I
3. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
4. Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd
5. Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Anisatul Munafia'a
NIM : 15.1.05.0045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS KECAMATAN DAMPALAS

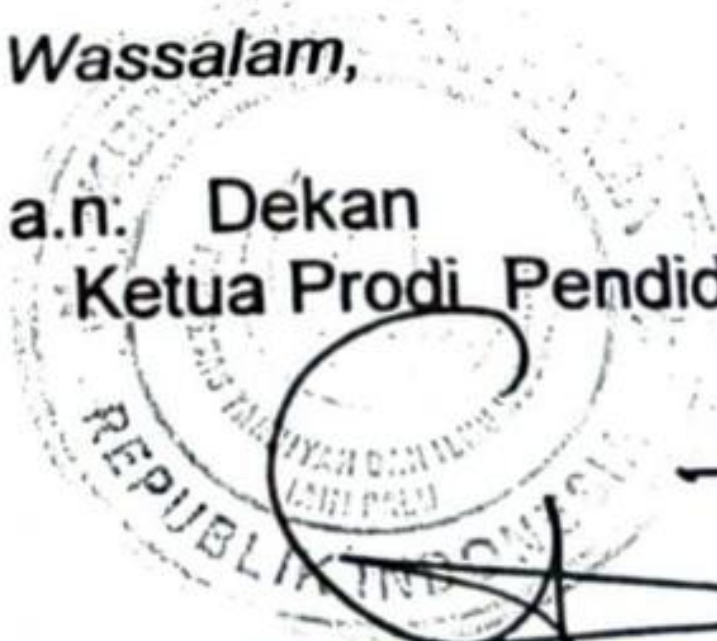
dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Agustus 2020
Jam : 10.00 Sampai Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan ISLAM Anak Usia Dini


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19650322199503 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita)

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Amcatal Munafin
NIM. : 15.1.05.0045
JURUSAN : PIAUD

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Senin / 23/07/2018	Karlan	Pengaruh Kurangnya Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga terhadap anak Di Dusun 1 Desa Sinorang	1. Drs. Rusli Takumar M. Pd. s 2. Hatta Fakhrurozi S. Pd. I - M. Pd. I	
Senin / 23/07/2018	Ranli	Pengelolaan Tenaga Kependidikan dalam SMK Negeri 3	1. Drr. Jihan. S. Ag. M. Ag. 2. Hamka, S. Ag. M. Ag.	
Senin / 23/07/2018	Ali - Al Idrus	Penanaman Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mengembangkan sikap Toleransi Beragama peserta Didik di SMK N 2 Palu	1. Dr. Gusnanib M. Pd 2. Dr. Risvireno ss. M. Pd	
Senin / 23/07/2018	Lismawati Mawanto	Pandangan Orang tua terhadap Pemberian hukuman Peretd didik di SMA 1 Bungku Tengah	1. Drr. H Hamzah M. Pd 2. Jumri Hitahang Basire S. Ag. M. Ag.	
Senin / 23/07/2018	Rusma	Penilaian Equipadian peserta didik Pada mata pelajaran PAI di SMAN 5 Model Palu	1. Drs Sjafir Lobat S. Ag. M. Pd 2. Drs. Rusli Takumar S. Ag. M. Pd	
Senin / 25/07/2018	Nining	Strategi Dalam Fawirasahaan (Study usaha Caffe Sambal pedas) di Ponogoro Palu	1. Prof. Dr. H. Sanaif pelolongi M. Pd. 2. Sjafir lobat S. Ag. M. Pd	
Selasa / 24/07/2018	Mob. Haled Galeran	Percanan pemberian riword dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pd mata pelajaran PAI di SMK AL-Amin Wami 11	1. Sana Salahuddin, S. Ag. M. Ag 2. Dr Gunawang B. D. Ummaharidipadi	
Selasa / 24/07/2018	A. Alasah Tam'om	efektivitas manajemen ma'amad Al-Jamiah di Rusunawate IAIN Palu	1. Dr. Muhammad Idhams Ag. M. Pd 2. Elya S. Ag. M. Ag	
Selasa / 24/07/2018	Larasati	Pola pembinaan organisasi Islam dim membentak atletik ul-karimah Peserta didik di MTS Negeri Palu Timur	1. Dr AZMA M. Pd. 2. Suharnis S. Ag. M. Pd	
Jumat / 27/07/2018	Putriani Foraang	upaya Pemanfaatan Media gambar Dalam Menggunakan huruf abjad dikelompe B Raudhotul Athal Dwp IAIN Palu	1. Dr. Fatimah Sugani M. Si 2. Rokam S. Pd. M. Pd.	

: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi





BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Anisatul Munafiqoh
NIM : 15.1.05.0045
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap
perkembangan Motorik Anak di TK
Darussalam Desa Malonar Kecamatan
Dampelas.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu/ 16-10-2019		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Sistem Penulisan - Hilangkan kata "proposal" - Perbaiki Rumusan Masalah, Tujuan, dan Hasil Penelitian 	
	Rabu/ 23-10-2019		<ul style="list-style-type: none"> - Kuasaiⁱⁿ Skripsi dan pedoman penulisan, bimbingan ke Pembimbing I 	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Gusnarib, M. pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hj. Marwany, S. Ag. M. pd.
NIP : 197306042005012004
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Hikmahur Rahma, Lc, M. Ed.
NIP : 1986061220150320005
Pangkat/Golongan : Lektor (III/c)
Jabatan Akademik : Sekjur PIAUD
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Anisatul Munafiqo
NIM : 15.1.05.0045
Jurusan : PIAUD
Judul : Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di Tk Darussalam

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

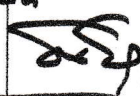

mmv
Dr. Hj. Marwany, S. Ag. M. pd.
NIP 197306042005012004

Palu,
Pembimbing II

Hikmahur Rahma, Lc, M. Ed.
NIP 1986061220150320005

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Anisatul Munafiqo
 NIM: 15.1.05.0045
 Jurusan.Prodi : PAUD
 Judul Skripsi : Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak di TK Darussalam Desa Malonar Kecamatan Dampelas.
 Pembimbing I : Dr. Hj. MarWany, S.Ag. M.pd.
 Pembimbing II : Hikmatur Rahma, Lc, M. Ed.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu/ 13-3-2019		- Perbaiki sistem Penulisan - Buat penelitian terdahulu - Buat daftar pustaka	
	Senin/ 18-3-2019		- Perbaiki penelitian terdahulu dan daftar pustaka	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 360 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si
2. Penguji Utama I : Dra. Retoliah, M.Pd.I
3. Penguji Utama II : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Maerwany, S.Ag., M.Pd
5. Pembimbing/Penguji II : Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Anisatul Munafia'a

NIM : 15.1.05.0045

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Agustus 2020
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 111 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, Agustus, 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Nursupaimin, S.Pd., M.Si
2. Dra. Retoliah, M.Pd.I
3. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
4. Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd
5. Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Anisatul Munafia'a
NIM : 15.1.05.0045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK DARUSSALAM DESA MALONAS KECAMATAN DAMPALAS

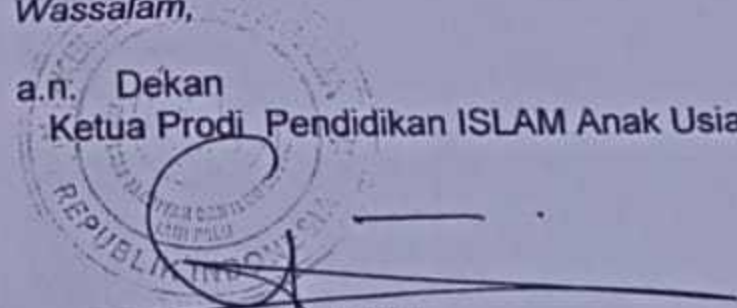
dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Agustus 2020
Jam : 10.00 Sampai Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan ISLAM Anak Usia Dini


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19650322199503 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita)

DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Kepala TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 22 April 2019



Wawancara Kepada Guru TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 23 April 2019



Wawancara Kepada orang Tua Murid TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 24 April 2019



Wawancara Kepada orang Tua Murid TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 22 April 2019



Wawancara Kepada orang Tua Murid TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 22 April 2019



Kegiatan pemberian arahan kepada anak di TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 25 April 2019



Kegiatan Menendang bola untuk mengetahui perkembangan motorik anak di TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 24 April 2019



Kegiatan Menangkap bola di TK Darussalam Dea Malonas Pada Tanggal 24 April 2019



Kegiatan Membari warna gambar di TK Darussalam Pada Tanggal 22 April 2019



Kegiatan Mewarnai gambar di TK Darussalam Desa Malonas Pada Tanggal 22 April 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Anisatul Munafi'a
NIM : 15.1.05.0045
Tempat Tanggal Lahir : Malonas, 14 April 1997
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

B. Identitas Orang Tua

a. Ayah : Ahmad Sururi
b. Ibu : Lilik Wahyuni
c. Kakak : Imam musyafak

C. Jenjang pendidikan

A. SD : SD Inpres 4 Malonas
B. SMP : MTSN Damsol
C. SMA : MAN 2 Model Palu